

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada “Problematika Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII-6 di MTsN Ngronggot Kabupaten Nganjuk” dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh Imam Gunawan, bahwasanya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode studi kasus, “studi kasus ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal.”² Dalam hal ini, penulis berusaha mengungkapkan dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan problematika pembelajaran yang dihadapi guru akidah akhlak.

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi aksara, 2013), 82.

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 187.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti ikut terjun kedalam sebuah budaya secara langsung sekaligus sebagai pengumpul data.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.³

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi, peran peneliti adalah sebagai pengamat kegiatan pembelajaran yakni peneliti hadir untuk mengetahui Problematika Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII-6 di MTsN Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

C. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di madrasah. Menurut Muhammad Isnaini, “Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang penting di Indonesia selain pesantren. Keberadaannya begitu penting dalam menciptakan kader-kader bangsa yang berwawasan keislaman dan

³ Tim Penyusun buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Kediri, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” (STAIN Kediri: Kediri, 2011), 82

berjiwa nasionalisme yang tinggi.”⁴ Adapun kelebihan yang dimiliki madrasah adalah adanya integrasi antara ilmu umum dan agama.

Jadi, madrasah merupakan solusi bagi orangtua atau masyarakat sekitar untuk menitipkan anaknya agar di didik menjadi insan yang cerdas dan mempunyai akhlak Islami. Peserta didik di madrasah tsanawiyah merupakan tahapan remaja awal yang lebih mudah diarahkan dalam pembentukan sikapnya. Sehingga ketika ia lulus dari MTs diharapkan memiliki sikap kepribadian Islami. Hal ini sesuai dengan visi MTsN Ngronggot, yaitu: unggul dalam prestasi, teguh dalam IMTAQ, dan mulia dalam akhlak.

1. Sejarah

MTsN Ngronggot berada di Kecamatan Ngronggot, tepatnya berada di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, Sejarah berdirinya hingga menjadi MTs Negeri ini sebagai berikut :

Pada Tahun 1964 s/d 1977 bernama Pendidikan Guru Agama disingkat “PGA”. Dipimpin oleh Bpk. H. Abdul Wahid.

Pada Tahun 1977 s/d 1982 berubah nama menjadi Madrasah Menengah Pertama disingkat “MMP” Dipimpin oleh Bpk. H. Imam Mudjahid.

Pada Tahun 1982 s/d 1995 berubah nama menjadi Madrasah Tsanwiyah Negeri Filial Nglawak Kertosono di Ngronggot Dikepalai oleh Bpk. H. Imam Mudjahid.

⁴ Muhammad Isnaini, “Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah”, *Jurnal Al-Ta’lim*, Jilid I no. 6 (November, 2013), 447.

Lembaga pendidikan tersebut pada awalnya didirikan dan dikelola oleh sebuah Yayasan Pendidikan Islam Al Khidmah disingkat YPIA desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot yang diketua oleh KH. Hasyim Yusuf.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 515 A Tahun 1995, tanggal 25 Nopember 1995 tentang Pembukaan dan Penegerian beberapa Madrasah. MTsN Filial Nglawak di Ngronggot tersebut statusnya ditetapkan menjadi MTs Negeri.⁵

Setelah mendapat surat keputusan penegerian, dengan jarak beberapa bulan MTsN ini berpindah lokasi. Dan lokasi lama MTsN Filial ini sekarang menjadi MA dan MTs Al-Khidmah. Lokasinya dekat dengan pendopo kecamatan Ngronggot yang mempunyai jarak sekitar 100m.

Pada tahun 1996 MTsN Filial Nglawak ini berganti nama menjadi MTsN Ngronggot. MTsN Ngronggot ini berlokasi di desa Ngronggot, barat daya dari lokasi lamanya dan mempunyai jarak sekitar 200m dari pendopo kecamatan Ngronggot.⁶

Di bawah ini adalah daftar nama kepala MTsN Ngronggot mulai Tahun 1995 - 2010

- a. Drs. H. Abdullah Marzuki (Tahun 1995 s/d 2000)
- b. Drs. H. Markawi. (Tahun 2000 s/d 2004)
- c. Drs. H. Moch. Rochani (Tahun 2004 s/d 2008)

⁵ Dokumen MTsN Ngronggot.

⁶ Muhammad Asnan, Waka Humas di MTsN Ngronggot, di ruang Waka MTsN Ngronggot Nganjuk, 27 April 2015.

- d. Drs. Ahmad Muhaimin, M.PdI (Tahun 2008 s/d 2010)
- e. Drs. Luqman Afif, M.PdI (Tahun 2010 s/d 2011)
- f. Drs. H. M. Arif, M.Pd.I (2011 - 2012)
- g. Drs. Sugiyono (2012 – sekarang)⁷

2. Letak Geografis dan Bangunan Fisik

MTsN Ngronggot beralamat lengkap di jalan Jend. A. Yani No. 1. Berlokasi di desa Ngronggot, kecamatan Ngronggot, kabupaten Nganjuk. Adapun tata letak MTsN Ngronggot, sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Kelurahan
- Sebelah Selatan : Desa Cengkok
- Sebelah Barat : Desa Mojokendil
- Sebelah Timur : Desa Banjarsari⁸

Adanya bangunan fisik yang meliputi fasilitas gedung dan lainnya sangat mempengaruhi dalam menjalankan agenda pendidikan dan proses pembelajaran. Bangunan fisik MTsN Ngronggot sudah memenuhi standar. Adapun rincian bangunan fisik yang dimiliki MTsN Ngronggot sebagai berikut:

No	Jenis	Volume	Keterangan
1	Kantor kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang kelas	22	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Kamar mandi dan toilet	6	Baik
8	Lapangan olahraga	1	Baik

⁷ Dokumen MTsN Ngronggot.

⁸ Asnan, 27 April 2015.

9	Lab. komputer	1	Baik
10	Lab. IPA	1	Baik
11	Masjid	1	Baik
12	Ruang keterampilan	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Ruang BK	1	Baik
15	Ruang OSIS	1	Baik
16	Koperasi	1	Baik
17	Aula	1	Baik
18	Mading	2	Baik
19	Washtafel	16	Baik

3. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Teguh dalam IMTAQ
- 2) Mulia dalam AKHLAK
- 3) Unggul dalam PRESTASI

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan semangat keyakinan menuju insan bertaqwa
- 2) Mengantarkan siswa memiliki akidah yang kuat
- 3) Memberi tauladan atas dasar nilai-nilai Islam
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif
- 5) Membantu siswa mengenali potensi dirinya agar berkembang secara optimal
- 6) Melaksanakan komunikasi aktif dan pelayanan prima
- 7) Kreatif, inovatif, giat bekerja dan berbudaya.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, “sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.”⁹ Terkait dengan hal ini, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan data-data yang diperlukan, yang terdiri dari guru akidah akhlak kelas VII-6, peserta didik kelas VII-6 dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka untuk mendeskripsikan dari permasalahan yang diteliti digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Uhar Suharsaputra, “metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian.”¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana hanya pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaan diungkapkan pada saat terjadinya wawancara sehingga wawancara bisa meluas tanpa dibatasi oleh pertanyaan seperti halnya orang berbicara.

Dalam wawancara ini, Peneliti mengadakan wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII-6, peserta didik kelas VII-6, serta SDM lainnya yang dapat memberikan sumbangan data untuk penelitian ini.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), 114.

¹⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2012), 213.

2. Metode Observasi

Menurut Creswell, “observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.”¹¹ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipan utuh, artinya peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian sehingga peneliti mendapatkan pengalaman langsung dari partisipan.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti berperan sebagai guru praktek supaya lebih mudah untuk mengetahui secara langsung keadaan MTsN Ngronggot. Selain itu, peneliti juga lebih dekat dengan peserta didik maupun pendidik yang ada di sekolah itu sehingga dapat menghasilkan data secara alami atau benar-benar terjadi dalam sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Basrowi dan Suwandi, “metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.”¹² Dalam bukunya Creswell yang berjudul *Research Design* disebutkan bahwa dokumentasi ada dua jenis yaitu dokumen publik dan dokumen privat. Yang termasuk dokumen publik seperti, makalah, atau

¹¹ John W Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

¹² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

koran, juga bisa majalah. Sedangkan dokumen privat, seperti diary, buku harian atau surat.¹³

Dari metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen seperti catatan lapangan ketika meneliti serta dokumen-dokumen dari MTsN Ngronggot yang dapat digunakan sebagai pelengkap pengumpulan informasi, di antaranya:

- a. Sejarah berdirinya MTsN Ngronggot
- b. Struktur Organisasi MTsN Ngronggot
- c. Daftar Guru dan kepegawaian MTsN Ngronggot
- d. Data siswa kelas VII-6
- e. Dan lain-lain.

F. Analisis Data

Analisis data adalah Suatu proses pengolahan data dengan cara mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, mengategorikan, dan menguraikannya.”¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi, sehingga metode analisisnya adalah:¹⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasian data kasar dari

¹³ Creswell, *Reseach Design.*, 269.

¹⁴Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2010), 137.

¹⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2009),209-210.

lapangan. Hal ini dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan pengkategorisasian yaitu memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.¹⁶

Dalam reduksi data ini peneliti melakukan pemilihan data dari catatan lapangan yang ada dan membedakan antara yang penting dan yang kurang penting untuk dimasukkan dalam laporan penelitian ini. Yang dimaksud data penting yaitu data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁷ Di sini peneliti berusaha menyusun data dari tingkat yang paling kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusi data*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam penganalisa data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dengan cara induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan. Akan tetapi peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan pedoman penelitian secara objektif.

¹⁶Ibid.

¹⁷Ibid.

G. Pengecekan Keabsahan

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas di maksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, dengan ini penelitian akan memungkinkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan obyek.¹⁸
2. Ketekunan pengamatan, dimaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari yang kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, maksudnya adalah data yang diperoleh dibandingkan, diuji, dan diseleksi keabsahannya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sugiyono bahwa, “triangulasi teknik untuk menguji kredibiitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.”¹⁹ Data diperoleh dari hasil wawancara dengan

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda kary, 2001), 175-178.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 440.

guru akidah akhlak kemudian dicek atau dibandingkan dengan hasil observasi ketika di kelas dan juga dengan data dokumentasi yang ada.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, konsultasi proposal penelitian kepada pembimbing, wawancara awal, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian, pencatatan data yang telah dikumpulkan.
3. Tahap analisis data, yang meliputi pengorganisasian data, pengkategorian data, penemuan hal-hal yang penting dari penelitian, pengecekan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan, yang meliputi penyusunan laporan penelitian, konsultasi kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, mengurus kelengkapan ujian skripsi, ujian munaqosah skripsi.